

Bahasa Milenial Sebagai Identitas Remaja Dalam Novel Cerita Kapal Kertas Karya HaloBagas

Yuliana Sari*¹, Nabilah Iffah Salsabilah², Leni Fadia³, Ruth Febriyanti Simarmata⁴

E-mail: yulianassari@unimed.ac.id¹, nabilahiffahsalsabilah03@gmail.com²,

lenifadia6@gmail.com³, ruthfebriyanti908@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan¹, Universitas Negeri Malang²

ABSTRAK

Kata Kunci: Pola, Campur Kode, Bahasa Milenial, Generasi Milenial

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan bahasa milenial sebagai identitas remaja dalam novel *Cerita Kapal Kertas* karya Halobagas. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas pola kebahasaan yang menjadi gambaran umum terkait dengan penggunaan bahasa pada generasi milenial saat ini. Landasan teori yang digunakan yaitu campur kode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cerita Kapal Kertas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua puluh satu ungkapan yang terdapat dalam novel yang sering digunakan oleh generasi milenial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan tersebut memiliki makna tersendiri. Bahasa milenial yang digunakan dapat berupa singkatan dan kata-kata pendek dalam pengucapannya. Kejadian tersebut menjadikan bahasa milenial dapat mudah diterima dan digunakan dalam komunikasi.

Key word:

pattern, code mixing, millennial language, millennial generation

ABSTRACT

This study examines the use of millennial language as a teenager's identity in the novel *Kapal Kertas* by Halobagas. The purpose of this study is to discuss linguistic patterns that become a general description related to language use in the current millennial generation. The theoretical basis used is code mixing. The methods used in this research are descriptive methods and qualitative research. The source of data in this study is the novel *Story of the Paper Ship*. The results of the study show that there are twenty-one expressions contained in the novel that are often used by the millennial generation. The expressions used have their own meaning. The millennial language used can be in the form of abbreviations and short words in their pronunciation. This incident makes the millennial language easy to accept and use in communication.

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik sebagai ilmu yang dianggap baru menuntut kehadirannya sejajar dengan ilmu-ilmu lain. Begitu juga, sosiolinguistik menuntut keikutsertaan nya dalam memberikan informasi dalam pengambilan kebijakan-kebijakan kebahasaan, termasuk kebijakan kebahasaan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kajian-kajian sosiolinguistik yang menghubungkan bahasa dengan fenomena sosial dan kultural. Misalnya tinjauan tentang variasi bahasa, tinjauan yang melihat bahasa dari konteks sosial yang sebenarnya. Dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik ialah gabungan dari 2 kajian, sosiologi serta linguistik. Sosiologi ialah kajian objektif serta ilmiah menimpa manusia dalam warga dan lembaga-lembaga dan proses sosial yang terdapat di dalamnya sedangkan linguistik ialah kajian yang mendalami bahasa selaku objek kajiannya. Dengan demikian, bisa dikatakan jika sosiolinguistik adalah ilmu yang

menekuni adanya fenomena- fenomena bahasa didalam suatu kelompok warga dan dimanfaatkan dalam berbicara maupun berhubungan. Jadi seluruh perihal yang terpaut dengan keberadaan bahasa di dalam warga maupun sistem kebahasaan yang dipergunakan di suatu kelompok menjadi objek kajian dalam sosiolinguistik. Hal tersebut disebabkan pada suatu kelompok warga yang mempunyai sistem kebahasaan yang berbeda serta unik.

Sosiolinguistik juga menjadi salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa secara eksternal yang perlu dipelajari dan dipahami secara baik. Sosiolinguistik adalah studi tentang bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Menurut Fishman dalam Hermaji, 2018 sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat kultur. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Goziah dan Maulana Yusuf dalam jurnalnya yang berjudul *Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial* bahwa bahasa prokem atau bahasa gaul mempunyai makna tersendiri. Pembentukan kata yang unik dan berbeda juga ditemukan dalam ragam bahasa ini, seperti singkatan-singkatan yang digunakan, pemendekan kata. Penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi milenial mempunyai tempat tersendiri, karena adanya media sosial yang menjadi tempat komunikasi, maka bahasa-bahasa tersebut dengan mudah berkembang dan akhirnya diikuti oleh para remaja. Penggunaan bahasa prokem di kalangan generasi milenial memberikan makna tersendiri pada setiap katanya, jadi dimungkinkan bahasa-bahasa tersebut hanya dapat dipahami oleh para penggunanya saja. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ragam bahasa yang ada di Indonesia terus berkembang seiring perkembangan teknologi khususnya teknologi media sosial. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam pada novel *Catatan Hati Seorang Istri* yang membahas tentang pola kebahasaan yang menjadi gambaran umum terkait dengan penggunaan bahasa pada generasi milenial saat ini. Adapun beberapa faktor juga memengaruhi terbentuknya pola-pola tersebut, seperti pengetahuan kebahasaan, kosakata yang terbatas, gengsi, pengaruh bahasa daerah hingga tingkat kepraktisan dalam berkomunikasi.

Penelitian ini sebaiknya didasari pada teori yang relevan, mutakhir, dan yang dapat membantu penyelesaian analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan menggunakan teori sebagai landasan berpikir. Teori tersebut adalah campur kode, menurut Suandi (2014:142-146) menjelaskan bahwa campur kode memang tidak muncul karena adanya tuntutan situasi, tetapi ada hal lain yang melatarbelakangi (penyebab) terjadinya campur kode, yaitu keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara dan pribadi pembicara, mitra bicara, tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, modus pembicaraan, topik, fungsi dan tujuan, ragam dan tingkat tutur pembicara, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan, membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergengsi. Beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode, antara lain keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara dan pribadi pembicara, mitra bicara, tempat tinggal dan waktu

pembicaraan berlangsung, modus pembicaraan, topik, fungsi dan tujuan, ragam dan tingkat tutur bahasa, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicara, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar gengsi dalam berbahasa (Suandi, 2014:143-144).

Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Jika dilihat dari segi lingkungan sosialnya, bahasa yang sering digunakan sudah berubah menjadi bahasa milenial. Generasi Langgas (Millennials) atau biasanya disebut juga generasi Y, Netters, dan Nexters merupakan generasi yang berkembang dimana banyak inovasi-inovasi ilmu teknologi informasi. Menurut Haroviz (2012), generasi Y atau yang disebut sebagai ggenerasi millenial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000-an. Generasi ini juga nyaman dengan keberagaman, teknologi, dan komunikasi online untuk tetap terkoneksi dengan teman-temanya. Menurut Choi et al (dalam Onibala, 2017) generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan.

Banyaknya penggunaan bahasa milenial pada lingkungan masyarakat khususnya para remaja menjadikan bahasa milenial sebagai bahasa keseharian bagi mereka. Seperti contoh kata-kata yang biasa dipakai yaitu kata *YGY (ya gess ya)*, *sabi*, *lah*, *spill dong*, *insecure*, *fine-fine aja*, *please*, *dong* dan masih banyak lagi. Disamping itu kita dapat berfikir bahwa kebanyakan bahasa milenial yang digunakan remaja saat ini lebih ke bahasa yang berbasis inggris, mengapa demikian karena kata-kata yang menggunakan bahasa inggris bagi remaja sekarang sangatlah bergengsi atau bisa disebut dengan sangat keren. Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa milenial itu sudah menjadi identitas bagi seorang remaja pada saat ini untuk memudahkan mereka di generasi yang nyaman dengan perubahan ini.

Objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Cerita Kapal Kertas* karya Helobagas. Pemilihan objek kajian ini didasari dengan terdapat banyaknya bahasa-bahasa gaul atau bahasa milenial yang digunakan tokoh dalam dialog novel tersebut. Novel ini masih terbilang baru karena diterbitkan pada tahun 2021 dan banyak digemari oleh para remaja. Jadi jika ditelaah lebih dalam mengenai bahasa milenial pada novel tersebut kita akan mengetahui seberapa dekatnya atau gambaran tentang hubungan bahasa milenial dengan remaja saat ini.

KAJIAN TEORI

Kemampuan memahami makna kata dan menggunakan kosakata didasari oleh diri sendiri. Soedjito dan Saryono (2011:3) mendefinisikan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kosakata dari luar bahasa tersebut bisa memberikan sumbangan untuk perbendaharaan kosakata. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Kata merupakan satuan bentuk terkecil dari

kalimat yang bisa berdiri sendiri dan mempunyai makna. Hal ini sependapat dengan Chaer (2009:9) kosakata merupakan bentuk yang mempunyai susunan fonologi yang tetap atau stabil. Penguasaan kosakata dapat diartikan kemampuan menguasai, memahami atau menggunakan kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik ragam bahasa lisan atau ragam bahasa tulis.

Ragam bahasa merupakan jenis penggunaan bahasa menurut pemakainya yang berbeda-beda. Perbedaannya terlihat pada topik yang dibicarakan, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan (Abdullah, 2013:173). Hal ini pun senada dengan Sugono (2009:16) Ragam bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa berupa kata/susunan kalimat dan kosakata. Pada ragam bahasa lisan, penutur bisa mengekspresikan pemahaman ide, gagasan, pengalaman, sikap dan rasa. Sedangkan Ragam bahasa tulis memproduksi kata melalui tata cara penulisan. Ragam bahasa ini mencakup tata bahasa kosakata dan ejaan. Ragam bahasa tulis ekspresi tidak bisa diungkapkan atau digambarkan pada tulisan. Oleh karena itu, ragam bahasa tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa.

Bahasa dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan budaya tercermin dalam bahasa. Bahasa memiliki pengaruh besar pada kebiasaan untuk berpikir. Jadi tidak dapat dipisahkan karena bahasa merupakan produk budaya masyarakat yang kompleks dan aktif. Bahasa adalah hal yang paling penting dalam mempelajari kehidupan dan budaya suatu masyarakat. Budaya mengatur interaksi manusia dalam masyarakat, maka bahasa adalah sistem yang berfungsi sarana interaksi. Senada dengan Brown (2008: 206) berpendapat budaya merupakan gagasan, kebiasaan, keterampilan, seni yang mencirikan sekelompok orang dalam sebuah periode tertentu. Penggunaan bahasa oleh penutur bukan secara acak, melainkan harus mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain siapa yang berbicara, siapa lawan bicaranya, topik apa yang sedang dibicarakan dan di mana peristiwa tutur itu terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2013:58) bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan data atau fakta penggunaan bahasa. Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kutipan-kutipan (Sulaeman & Goziah 2019:169). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Menurut Sudaryanto (2015), teknik analisis data dengan langkah-langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut penjelasan Langkah-langkah tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik untuk menajamkan data, mengelompokkan, menyesuaikan serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat disimpulkan dan diverifikasi hasilnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan data yang telah disusun sehingga dapat diambil manfaatnya untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada tahapan ini data yang ada adalah hasil rekaman sendiri yang disusun pada objek yang diteliti. Tahapan ini menyajikan

kumpulan data dan informasi yang sudah dikategorikan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan pada akhir penelitiannya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan tahap akhir dari teknis analisis yang bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi yang muncul di setiap zaman tentu memiliki bahasa tersendiri di setiap zaman tersebut. Seperti bahasa milenial yang sudah menjadi ciri khas atau identitas pada remaja saat ini. Zaman milenial ini biasa disebut dengan generasi Y atau generasi langgas. Bahasa milenial ini muncul sebagai pertemuan komunikasi antar generasi milenial yang tidak ingin memberi jarak atau batasan berbahasa saat berkumpul dengan lawan bicaranya. Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini ditemukan, kosakata dari bahasa gaul atau bahasa milenial yang digunakan dalam dialog novel *Cerita Perahu Kertas*, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Bahasa Milenial dalam Novel

No	Bahasa Milenial	Makna	Kutipan
1.	Insecure	Merasa tidak aman	“tiba-tiba lo <i>insecure</i> sama diri lo sendiri?”
2.	Fine-fine aja	Baik-baik saja	“Mau kelas apapun, yang Namanya kelas IPS bakal <i>fine-fine aja</i> . Ya kan?”
3.	Viral	Situasi untuk mengungkapkan penyebaran suatu berita dan informasi	“Biar apa sih? Biar <i>viral</i> gitu? Sedati Rama kan udah jadi yang paling tersohor ke kota Solo!
4.	FYI	FYI adalah singkatan dari <i>for your information</i> . Arti FYI adalah sebagai informasi untukmu.	“FYI, bukan cewek bertubuh langsing yang badannya sesuai sama standar kecantikan society”
5.	Society	Maksud dari kata tersebut adalah seperti masyarakat pada umumnya. Penggunaan kata ini biasa ada di dunia nyata maupun di dunia maya seperti di sosial media	“bukan cewek bertubuh langsing yang badannya sesuai sama standar kecantikan society.”

		Instagram, Facebook, dll.	
6.	Body Shaming	Body shaming adalah tindakan mencela dan mempermalukan seseorang dengan membuat ejekan atau komentar negatif tentang tubuh seseorang.	“Gue bahkan lebih sering kena <i>Body Shaming</i> dari orang-orang, meskipun sekarang gue udah perlahan belajar untuk menerima dan damai sama itu semua.”
7.	Damage	Dalam bahasa gaul, <i>Damage</i> merupakan kata hiperbola terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi sesuai dengan konteks penggunaannya.	“Tapi ini beneran nggak main-main sih <i>damage</i> nya, ini beneran manusia, kan?”
8.	Nggak in	Kata <i>nggak in</i> mempunyai makna seperti tidak dalam atau engga dalem, maksudnya adalah tidak paham betul pada suatu kejadian atau tidak terlalu kenal pada seseorang.	“Bisa-bisanya Deva Pasha Andromeda tau kelas gue. Padahal gue <i>nggak in</i> banget sama tuh cowok.”
9.	Manner-nya	Makna kata tersebut adalah tata krama nya.	“Gue bisa denger suaranya yang sangat memohon padahal ini Cuma masalah pensil. Gila sih, <i>manner-nya</i> dijaga banget.”
10.	Anjrit	Sebuah ungkapan yang diberikan untuk lawan bicara yang sering digunakan dalam berkomunikasi.	“Aneh <i>anjrit</i> , gue kan cuma pinjam pensil doang, kenapa dia bales berterima kasih sampai segitunya?”
11.	Daily life	Bermakna aktivitas sehari-hari, yang mana kata tersebut biasa dipakai untuk judul konten di berbagai medsos. Contohnya: A day in my life.	“sebagai ucapan terima kasih dan juga sekaligus untuk mengisi konten <i>daily life</i> gue di Instagram”
12.	Struggle	Makna kata tersebut adalah berjuang	“Belum lagi saat ada <i>struggle</i> sana sini yang mengharuskan lo untuk bertahan atau memilih

			menyerah akan keadaan.”
13.	Se-energetic	Makna kata tersebut adalah ada suatu energi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu	“Entah energi apa yang Deva berikan sampai-sampai gue jadi bisa seheboh dan <i>se-energetic</i> ini. Merasa seberharga ini sebagai manusia.”
14.	Random	Makna kata tersebut adalah acak atau aneh/ tidak pada tempatnya.	“Karena kangen sama wajah super teduhnya itu, gue <i>random</i> aja”
15.	Stalk	Makna kata tersebut dalam bahasa gaul adalah tindakan penasaran seseorang sehingga mencari informasinya lebih dalam.	“jadi kepikiran untuk <i>steltk</i> media sosialnya dia. Eh, bentar, bentar... orang sekalem dan sekeren Deva main medsos nggak ya?”
16.	Scroll	Sebuah kegiatan seseorang yang sedang menggulir layar HP, Tablet atau layar monitor.	“Gue langsung <i>scroll</i> lagi feed Instagram dia meskipun nggak ketemu foto dia yang lagi sendiri sama sekali.”
17.	Childish	ketika pertumbuhan seseorang sudah beranjak dewasa tapi sifatnya masih kekanakan.	“Nggak peduli apa kata orang yang bilang dia pengecut, anak mama, atau pun terlalu <i>childish</i> . Dia cuma sayang banget sama iburiya
18.	Komuk	Untuk menjadi bahasa pengganti kata Muka. Komuk sendiri biasanya banyak yang mengatakan singkatan dari Kondisi Muka. Kata ini biasanya ditunjukkan kepada seseorang terhadap kondisi wajahnya.	“Udah berusaha juga bawa dia menuju parkir dekat gerbang sekolah dan siap bawa dia ngacir pake KUPI, tapi kenapa <i>komuk</i> gue nggak kooperatif gini sih?! Nggak bisa diajak kompromi banget.”
19.	Menfess	Singkatan dari mention confess yang merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada seseorang tanpa mengungkapkan identitas pengirim.	"Yang suka ada di Sedati Rama <i>Menfess</i> , salam-salam mading sekolah, sama official Twitter Sedaton?" Belum sempet gue jawab dia sudah

			menambahkan.”
20.	Inferior	Merasa rendah diri	“Ya, meskipun Mas Arial peraih juara umum 1 sampai akhir dan punya struggle juga, tapi gue nggak suka aja ngeliat lo ngerasa <i>inferior</i> gini.”
21.	Advice	Kata ini biasa digunakan untuk menggantikan kata nasihat ke dalam bahasa Inggris.	“Sampe dia kepikiran untuk ajak gue ngobrol kayak gini? Sampe gue bisa kasih advice ke dia kayak tadi?”

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa bahasa milenial atau bahasa gaul mempunyai arti tersendiri. Pembentukan kata yang unik dan berbeda juga ditemukan dalam ragam bahasa ini, seperti singkatan-singkatan yang digunakan, pemendekan kata dan penggunaan bahasa asing (Inggris). Penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi milenial memiliki tempat tersendiri, maka bahasa-bahasa tersebut dengan mudah berkembang dan akhirnya diikuti oleh para remaja. Adanya bahasa gaul atau bahasa milenial dalam dialog novel *Cerita Kapal Kertas* dikarenakan banyaknya penggunaan bahasa milenial pada lingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ragam bahasa yang ada di Indonesia terus berkembang. Untuk itu perkembangan bahasa gaul sebagai bagian dari budaya Indonesia harus didokumentasikan karena bahasa pada dasarnya terus-menerus berubah, maka gejala-gejala kebahasaan yang bersifat lisan dan tertulis yang sekarang ada apabila tidak didokumentasikan, maka kita akan kehilangan jejak salah satu kebudayaan Indonesia (Badudu dalam Noermanzah, 2017:3).

Berdasarkan hasil penelitian pemilihan bahasa milenial yang terkandung dalam novel *Cerita kapal Kertas* yang ditemukan sejumlah 21 bahasa milenial dalam dialog tokoh dalam novel *Cerita Kapal Kertas*. Berikut penjelasan masing-masing.

1. *Insecure*

Kata *insecure* dalam bahasa Indonesia adalah merasa tidak nyaman. Kata ini biasa dipakai oleh para remaja ketika dia merasa lebih kurang atau buruk dari orang lain. Ungkapan ini termasuk membandingkan dirinya dengan orang lain dalam hal apapun, salah satunya dalam hal fisik.

“tiba-tiba lo *insecure* sama diri lo sendiri?”

2. *Fine-fine aja*

Kata *fine-fine aja* dalam bahasa Indonesia yang artinya baik-baik aja. Kata ini biasa digunakan oleh para remaja ketika dia merasakan keadaan yang baik-baik saja.

“Mau kelas apapun, yang Namanya kelas IPS bakal *fine-fine aja*. Ya kan?”

3. *Viral*

Kata *viral* bermakna situasi untuk mengungkapkan penyebaran suatu berita dan informasi. Biasa digunakan ketika terdapat situasi yang mana ditempatkan pada situasi yang menonjol di sosial media. Situasi tidak sengaja yang banyak diminati atau daya tariknya tinggi sehingga menjadi situasi yang *booming*.

“Biar apa sih? Biar *viral* gitu? Sedati Rama kan udah jadi yang paling tersohor ke kota Solo!

4. FYI

Kata FYI singkatan dari *for your information*. Arti FYI adalah sebagai informasi untukmu. FYI digunakan oleh seseorang untuk memberikan informasi baru atau berita terhangat yang sedang terjadi. Ada juga dapat dikatakan suatu singkatan yang digunakan oleh kalangan milenial disaat ingin memberikan suatu berita kepada seseorang/pendengar.

“FYI, bukan cewek bertubuh langsing yang badannya sesuai sama standar kecantikan society”

5. *Society*

Kata *society* dalam bahasa Indonesia adalah masyarakat atau kalangan pada umumnya. Kata ini digunakan untuk menggantikan istilah masyarakat, namun kata *society* jarang digunakan oleh kalangan remaja saat ini.

“bukan cewek bertubuh langsing yang badannya sesuai sama standar kecantikan society.”

6. *Body Shaming*

Kata *body shaming* dalam bahasa Indonesia adalah ejekan fisik, celaaan fisikk ataupun penghinaan fisik. Istilah yang biasa digunakan untuk menilai fisik seseorang yang cenderung pada hal negatif dan bisa juga sampai menyakiti perasaan orang tersebut.

“Gue bahkan lebih sering kena *Body Shaming* dari orang-orang, meskipun sekarang gue udah perlahan belajar untuk menerima dan damai sama itu semua.”

7. *Damage*

Kata *damage* dalam bahasa Indonesia adalah kerusakan. Dalam bahasa gaul, *damage* merupakan kata hiperbola terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi sesuai dengan konteks

penggunaannya. Kata ini biasa digunakan dalam situasi menilai ekspresi orang ataupun aura wajah seseorang.

“Tapi ini beneran nggak main-main sih *damage* nya, ini beneran manusia, kan?”

8. *Nggak-in*

Kata *nggak in* merupakan kata tidak baku, jika dilihat dari KBBI kata *nggak* sama dengan kata tidak yang menyatakan pengingkaran dan penolakan sedangkan *in* merupakan kata imbuhan yang terletak di dalam kata dan pemakaiannya terbatas hanya di kata-kata tertentu saja. Pada bahasa milenial kata *nggak in* menunjukkan seberapa dekat atau akrab kita kepada seseorang baik itu yang sudah lama di kenal ataupun baru di kenal.

“Bisa-bisanya Deva Pasha Andromeda tau kelas gue. Padahal gue *nggak in* banget sama tuh cowok.”

9. *Manner*

Kata *manner* nya merupakan kata tidak baku, *manner* merupakan kata asing (Inggris) jika diterjemahkan *manner* artinya tata krama atau tata adab. Menurut KBBI tata krama ialah adat sopan santun sedangkan nya merupakan imbuhan yang berfungsi sebagai pembentukan kata keterangan. Kata *manner* nya dalam bahasa milenial berarti seseorang sedang menjaga perilakunya di hadapan semua orang agar terlihat sopan walaupun kemungkinan besar perilaku yang diperlihatkan pada saat itu tidak sesuai dengan perilakunya di kehidupan sehari-hari.

“Gue bisa denger suaranya yang sangat memohon padahal ini Cuma masalah pensil. Gila sih, *manner*-nya dijaga banget.”

10. *Anjrit*

Kata *anjrit* merupakan kata yang tidak baku dan bersifat negatif, kata *anjrit* ini mempunyai arti sebenarnya yaitu kata anjing. Menurut KBBI anjing merupakan binatang menyusui yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu dan sebagainya. Pada kata *anjrit* dalam bahasa milenial diartikan bahwa sebagai kata candaan yang ditunjukkan pada seseorang dan teman akrab, kata *anjrit* juga digunakan ketika seseorang merasa kesal kepada lawan bicaranya atau kepada orang yang tidak disukainya.

“Aneh *anjrit*, gue kan cuma pinjam pensil doang, kenapa dia bales berterima kasih sampai segitunya?”

11. *Daily life*

Kata *daily life* merupakan kata asing (Inggris) yang memiliki arti kehidupan sehari-hari atau kegiatan seseorang yang tidak selalu diisi dengan bekerja. Menurut KBBI kegiatan ialah aktivitas atau usaha yang dilakukan seseorang. Dalam bahasa milenial kata *daily life* sering digunakan untuk memberi tahu dan memberi informasi kepada semua orang mengenai apa yang

sedang dilakukannya pada hari itu. Kata *daily life* juga biasanya digunakan oleh konten kreator atau youtuber dalam membuat video yang akan diunggah ke media sosial.

“sebagai ucapan terima kasih dan juga sekaligus untuk mengisi konten *daily life* gue di Instagram”

12. *Struggle*

Kata *struggle* merupakan kata asing (Inggris) yang mempunyai arti yaitu berjuang. Menurut KBBI *struggle* ialah memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga. Pada bahasa milenial *struggle* merupakan kata pemberi semangat kepada seseorang yang sudah berhasil melewati sebuah proses yang panjang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

“Belum lagi saat ada *struggle* sana sini yang mengharuskan lo untuk bertahan atau memilih menyerah akan keadaan.”

13. *Se-energetic*

Kata *se-energetic* merupakan bahasa asing (Inggris), *energetic* memiliki arti energi sedangkan *se* ialah imbuhan pada kata kerja. Menurut KBBI energi berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pada bahasa milenial kata *energetic* merupakan sumber kekuatan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan.

“Entah energi apa yang Deva berikan sampai-sampai gue jadi bisa seheboh dan *se-energetic* ini. Merasa seberharga ini sebagai manusia.”

14. *Random*

Kata *random* merupakan kata asing (Inggris) yang mempunyai arti acak. Menurut KBBI kata acak berarti tanpa pola. Pada bahasa milenial kata *random* sering digunakan untuk menunjukkan seseorang yang memiliki sifat aneh atau tidak pada tempatnya.

“Karena kangen sama wajah super teduhnya itu, gue *random* aja”

15. *Stalk*

Kata *stalk* merupakan sebuah kata yang sering kita dengar akhir-akhir ini, terutama semenjak sosial media berkembang pesat seperti jaman sekarang. Dimana kehidupan seseorang bisa kita lihat dari aktivitas mereka di media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan media sosial lainnya. *Stalk* merupakan kata yang berasal dari serapan bahasa Inggris. kata *stalk* sendiri memiliki banyak arti, seperti mengikuti, mengejar serta mencari tahu dengan hati-hati. Dalam bahasa pergaulan anak muda atau bahasa millennial kata *stalk* merupakan tindakan keingintahuan seseorang sehingga mencari informasinya. Seperti pada kutipan didalam novel tersebut

“jadi kepikiran untuk *stalk* media sosialnya dia. Eh, bentar, bentar... Orang sekeren dan sekalem Deva main medsos nggak ya?”

16. *Scroll*

Kata *scroll* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti menggulir, menggunakan kata *scroll* yang menunjukkan sebuah kegiatan yang dalam bahasa millennialnya sering disebut *ngescroll*. Disini fokus membahas pengertian *scroll* dalam bahasa millennial, yaitu berhubungan dengan media sosial, menunjukkan sebuah kegiatan seseorang yang sedang menggulir layar *handphone*, tablet atau layar monitor. Contohnya kegiatan seperti melihat beranda *facebook* atau sosial media lainnya, menggulir pesan chat atau lagi *scroll* halaman website maupun komentar di media sosial. Seperti pada kutipan didalam novel tersebut

Gue langsung *scroll* lagi feed Instagram dia meskipun nggak ketemu foto dia yang lagi sendiri sama sekali.

17. *Childish*

Kata *Childish* merupakan kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti kekanak-kanakan. Kata *childish* merupakan kata yang sering digunakan anak millennial untuk mengungkapkan sikap atau perilaku seseorang yang sudah beranjak dewasa namun sifatnya masih terlalu kekanak-kanakan. Seperti pada kutipan didalam novel tersebut.

Nggak peduli apa kata orang yang bilang dia pengecut, anak mama, atau pun terlalu *childish*. Dia cuma sayang banget sama ibunya

18. *Komuk*

Kata *komuk* memiliki arti yaitu muka. Kata ini biasanya digunakan sebagai bahasa millennial untuk pengganti kata muka. Biasanya banyak yang mengatakan *komuk* merupakan singkatan dari kondisi muka. Kata ini biasanya ditunjukkan kepada seseorang terhadap kondisi wajah atau ekspresi yang tidak biasa. Seperti pada kutipan dalam novel tersebut.

Udah berusaha juga baa dia menuju parkir dekat gerbang sekolah dan siap bawa dia ngacir pake Kupa, tapi kenapa *komuk* gue nggak kooperatif gini sih?! Nggak bisa diajak kompromi banget.

19. *Menfess*

Kata *menfess* merupakan singkatan dari *mention confess* yang berarti sebutan pengakuan. *Menfess* adalah istilah yang sering digunakan anak millennial ketika seseorang ingin mengungkapkan perasaannya ke orang lain secara anonim. *Menfess* ini sering digunakan disosial media seperti twitter, biasanya akan merahasiakan identitas dari pengirim pesan ke akun-akun tertentu. Tidak hanya soal percintaan, bisa juga berisi unek-unek mengenai sekolah, keluarga, pekerjaan, pertemanan, dan lain-lain. Seperti pada kutipan didalam novel tersebut.

Yang suka ada di Sedati Rama *Menfess*. Salam-salam madding sekolah, sama official twitter Sedaton? Belum sempet gue jawab dia sudah menambahkan.

20. *Inferior*

Kata *inferior* menurut KBBI adalah bermutu rendah. Arti lainnya yaitu merasa lebih rendah. Kata ini juga sering digunakan anak millennial untuk mengungkapkan perasaan lebih rendah dari yang lainnya. Seperti pada kutipan novel tersebut.

Ya, meskipun Mas Arial peraih juara umum 1 sampai akhir dan punya *struggle* juga, tapi gue nggak suka aja ngeliat lo ngerasa *inferior* gini.

21. *Advice*

Kata *advice* merupakan kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti nasehat. Anak millennial juga sering menggunakan kata ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mengganti kata nasehat dengan kata *advice*. Seperti pada kutipan novel tersebut.

Sampe dia kepikiran buat ajak gue ngobrol kayak gini? Sampe gue bisa kasih *advice* ke dia kayak tadi?

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk poin-poin dengan menggunakan numbering atau bullet.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa millennial di lingkungan masyarakat khususnya para remaja menjadikan bahasa millennial sebagai bahasa keseharian bagi mereka. Disamping itu kita juga dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan bahasa milenial yang digunakan remaja saat ini cenderung berbasis bahasa Inggris. Kata-kata tersebut bagi remaja sekarang bisa dikatakan lebih keren. Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa millennial menjadi identitas bagi remaja saat ini. Penggunaan bahasa millennial tidak hanya diucapkan secara langsung sering juga digunakan dalam novel remaja masa kini seperti pada novel yang kami teliti yaitu novel *Cerita Kapal Kertas Karya Halobagas*. Berdasarkan penelitian kami terhadap novel tersebut terdapat bahasa millennial di dalamnya seperti *insecure, fine-fine aja, viral, FYI, society, body shaming, damage, nggak in, manner-nya, anjritt, daily life*, dan lain sebagainya. Sebagian besar kata-kata tersebut merupakan kata yang berbasis bahasa Inggris yang memiliki makna seperti yang telah dijelaskan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ragam bahasa yang ada di Indonesia terus berkembang.

SARAN

Semoga penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi anak-anak muda agar menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan kaidah dan penelitian dapat

dijadikan sumber untuk penelitian selanjutnya terkait penggunaan bahasa milenial di Indonesia yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R.S. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Cetakan.I. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayu, Ratu, Arif. 2021. Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Dalam Acara Mata Najwa pada Stasiun Televisi Trans7. *Jurnal Kredo*. Volume 5 No.1
- Brown, H Douglas. 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, diterjemahkan oleh Noor dan Yusi Avianto., Kedutaan Besar Amerika Serikat, Jakarta.
- Chaer. 2009. *Leksikologi dan Leksiografi Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Detik Sumut. 2022. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6153301/bahasa-gaul-terkini-yang-wajib-diketahui-anak-milenial>
- Google Book. 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Cerita_Kapal_Kertas/wzFaEA_AAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Goziyah, Goziyah, and Maulana Yusuf. "*Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial*." Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra. 2019.
- Hermaji, Bowo. 2018. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Maryam, Siti. "Pola bahasa generasi milenial dalam novel catatan hati seorang istri karya Asma Nadia." *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 5.1 (2019): 46-55.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 3. doi:10.21009/aksis.010101
- Noerhamzah. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. 2019.
- Suandi, Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana*
- Soedjito dan Djoko Saryono. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang : Aditya Media Publishing
- Sugiyono, D. (2009). *Mahir berbahasa Indonesia dengan benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sulaeman, A. & Goziyah. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Edu Pustaka.